

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED  
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS  
EKSPOSISI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS VIII SMP BATARA GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Dedi Yunus  
10533780214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN AJARAN 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning  
untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi  
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII  
Smp Batara Gowa**

Nama : DEDI YUNUS  
NIM : 10533 7802 14  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diberikan tanggapan Tim  
Pengujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 11 Oktober 2018

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.


  
Drs. Kamaruddin Mola, M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,  
Uin Sunan Gunung Djati  
Makassar

Ketua Program studi,  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Muwafiq Akhy, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

  
Dr. Muhrab, M. Pd.  
NBM. 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221*

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **DEDI YUNUS, NIM 10533 7802 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188/Tahun 1440 H / 2018 M**. Tanggal 11-12 Oktober 2018 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

29 Muharram 1440 H  
Makassar, 09 Oktober 2018 M

**Paniti Ujian**

- |                 |                                 |         |
|-----------------|---------------------------------|---------|
| 1. Pegawai Umum | Dr. H. Anwar Rabbil SE., MM     | (.....) |
| 2. Ketua        | Erwan Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris   | Dr. Foharulla, M.Pd.            | (.....) |
| 4. Penguji      | 1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum   | (.....) |
|                 | 2. Husein Akib, S.Pd., M.Pd.    | (.....) |
|                 | 3. Drs. H. Nuridin, M.Pd.       | (.....) |
|                 | 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.     | (.....) |

Disahkan Oleh,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwan Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
**NBM. 860 934**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,  
karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang  
lain ) dan kepada Tuhan, Berharaplah**

**(Q.S Al-Insyirah : 6-8)**

*Tidak ada yang bisa kembali dan mengubah masa lalu,*

*Maka dari itu bermimpilah untuk masa depan dan*

*jangan membuat kesalahan yang pernah terjadi.*

**Kupersembahkan Untuk :**

- ❖ **Kedua orang tuaku, yang telah memberikan doa dan dukungan serta mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.**
- ❖ **Keluarga yang memberikan motivasi.**
- ❖ **Teman-teman seperjuangan.**
- ❖ **Almamaterku.**

## ABSTRAK

Dedi Yunus. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Kamaruddin Moha.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa melalui model pembelajaran *problem based learning*. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan mampu menulis teks eksposisi agar kemampuan siswa meningkat. Melalui model pembelajaran *problem based learning* peningkatan dapat dilihat secara proses maupun hasil.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Batara Gowa. Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui (1) tes, dan (2) observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai yang lebih baik di setiap siklusnya. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua kriteria, yaitu keberhasilan proses dan hasil.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis eksposisi pada siswa. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis eksposisi. Secara keseluruhan pada siklus I hingga akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa.

**Kata kunci:** menulis eksposisi, *problem based learning*, siswa SMP.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah meluangkan waktunya, memberikan bantuan, untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Segala hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Ukkas dan Nurhayati yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tiada hentinya memberikan motivasi dan selalu mendukung penulis, kepada Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum. dan Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin

Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian, dan Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan dorongan dan arahan.

Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama studi, Staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam mendapatkan buku-buku penunjang untuk penyusunan skripsi ini.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada teman-teman khususnya kelas F angkatan 2014 atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Amin.

Makassar, September 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Kajian Teori .....	6
B. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	19
C. Kerangka Pikir .....	29
D. Hipotesis Tindakan .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32



B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	32
D. Prosedur Penelitian .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
H. Indikator Keberhasilan .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I .....	42
2. Siklus 2 .....	51
B. Pembahasan .....	61
1. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	62
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1. Hasil perolehan skor rata-rata siklus I kegiatan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa .....	47
4.2. Hasil perolehan skor rata-rata siklus II siswa kelas VIII SMP Batara Gowa dalam kegiatan menulis eksposisi .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar observasi guru dan siswa siklus I .....	
2. Lembar observasi guru dan siswa siklus II .....	
3. Lembar pelaksanaan penelitian .....	
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II .....	
5. Rubrik penilaian .....	
6. Hasil tulisan siswa .....	
7. Gambar proses pembelajaran siswa .....	
8. Halaman pengesahan dan persetujuan pembimbing .....	
9. Surat izin penelitian .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak produktif dan kreatif. Permendikbud 59 tahun 2014 menguraikan bahwa kurikulum 2013 berpusat pada pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII yakni menulis teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren, sesuai dengan karakteristik teks yang akan diproduksi baik secara lisan maupun tulisan.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa pokok bahasan yang menuntut siswa untuk mampu menulis, salah satunya adalah teks eksposisi. Dalam teks eksposisi memberikan informasi atau keterangan mengenai suatu objek tertentu tanpa memaksa pembaca untuk menerima gagasan tersebut, akan tetapi hanya menambah wawasan saja. Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar siswa memberikan pendapatnya yang dimulai dengan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Pembelajaran teks eksposisi memberikan banyak manfaat untuk siswa di sekolah, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengumpulkan dan memberikan informasi berdasarkan pendapat sendiri, dan menambah wawasan. Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sepatutnya pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Akan tetapi, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Batara Gowa menunjukkan adanya suatu masalah, baik pada proses maupun hasil pembelajaran.

Adapun masalah yang dihadapi siswa saat ini khususnya kelas VIII SMP Batara Gowa, dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, yaitu pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks eksposisi masih rendah, karena perolehan nilai menulis teks eksposisi siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan oleh guru yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa terbiasa menerima pelajaran dari guru serta kebanyakan siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, guru hanya menggunakan metode konvensional pada saat proses belajar-mengajar tanpa menerapkan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran berlangsung monoton (kegiatan belajar mengajar selalu berulang) dan siswa jenuh yang menyebabkan kurang berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpusat pada satu sumber belajar dan guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal serta

penilaian belajar siswa hanya berorientasi pada hasil belajar. Lebih lanjut, penyebab rendahnya nilai menulis teks eksposisi siswa juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar tentang teks eksposisi masih rendah karena siswa kurang tertarik menanyakan hal-hal yang ber kaitan dengan teks eksposisi kepada guru. Siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Dari permasalahan itulah kemudian peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah dilakukan agar penelitian lebih efektif dan fokus pada satu indikator. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi seperti di bawah ini.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian perlu dibatasi agar masalah tidak melebar kemana-mana sehingga fokus pada satu indikator. Sehubungan dengan itu, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model

pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kemampuan menulis teks eksposisi yang diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Batara Gowa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Batara Gowa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang tepat kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Batara Gowa, dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti :

- a. Bagi siswa, dengan dilaksanakannya metode pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning*, mampu meningkatkan dan mengembangkan serta menjadikan pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi lebih mudah dan menarik bagi siswa.
- b. Bagi Guru, dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan gambaran bagi peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian yang sebelumnya. Peninjauan pada penelitian lain dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Peninjauan sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi antara peneliti sebelumnya dan yang akan datang. Relevansi yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan atau belum sehingga dapat melengkapi kekurangan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai kemampuan menulis sudah dilakukan sebelumnya yang diteliti oleh:

1. Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi pada Kompetensi Dasar Menulis Petunjuk Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Nusawungu Kabupten Cilacap Tahun Ajaran 2010/2011” oleh Wahyuni Indah Estiasih tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Indah Estiasih yakni penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VIII untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi. Hubungan dengan penelitian ini adalah metode pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Permasalahan terjadi pada

penelitian ini karena tidak tertariknya peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui *Problem Based Learning* pembelajaran menulis teks eksposisi dapat ditingkatkan.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada teks yang digunakan dalam pembelajaran Wahyuni Ina Estiasih berkenaan dengan karangan eksposisi, sedangkan peneliti berkenaan dengan teks anekdot. Selain itu subjek penelitiannya berbeda. Wahyuni Indah Estiasih menggunakan subjek siswa kelas VIII SMP N 3 Nusawungu Kabupaten Cilacap, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SMA N Banyumas kelas X IPS 2.

2. Penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa kelas X SMAN 1 Petanahan Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2014/2015 Penelitian yang dilakukan oleh Arifa Ainun Rodiah memiliki kesamaan jenis teks yang diteliti sama-sama meneliti tentang kemampuan teks anekdot. Perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan pembelajaran karena penelitian ini hanya untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot, sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. Penelitian Ainun Mardiah hanya mendeskripsikan kegiatan pembelajaran teks anekdot. Penelitiannya tidak menggunakan media

## 2. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi

### a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:133) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Robbins (2000:494-495) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

1. *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
2. *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
3. *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaannya.

#### b. Pengertian Menulis

Bahasa merupakan sarana utama menulis untuk mengungkapkan gagasan, ide, atau perasaan pada orang lain. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan itu saling berkaitan. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi terhadap menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Dengan kata

lain menulis merupakan suatu proses kreatif untuk menemukan sesuatu dalam bentuk bahasa tulis sehingga menambah pengetahuan dan wawasan. Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Pada dasarnya menulis merupakan suatu bentuk penuangan pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh manusia dengan tulisan.

Mengenai pengertian menulis ini telah banyak diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nurgiyantoro (2001: 298) menulis merupakan aktivitas produktif dalam mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2001: 271) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis. Menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isidalam suatu tulisan. Sedangkan Tarigan (1993: 4) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang bersifat mengungkapkan gagasan, buah pikiran, dan perasaan kepada pihak atau orang lain. Oleh karena itulah, menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif, dalam suatu tulisan merupakan hasil dari suatu ungkapann perasaan penulis.

Menulis merupakan ekspresi diri dalam menuangkan pikirannya dari apa yang didengar dan apa yang dilihat berdasarkan pengalama pribadi atau melalui

pengalaman orang lain dengan menggunakan bahasa tulis, dan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kegiatan komunikasi itu dikatakan tidak langsung karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis adalah tulisan. Hal ini memungkinkan tidak terjadi kontak secara langsung antara pembaca dan penulis, namun proses komunikasi antara penulis dan pembaca tetaplah terjadi. Di samping itu Tarigan (2008: 22) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang mengungkapkan suatu perasaan dengan bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disintesis bahwa menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif dalam menggali pikiran, ide, gagasan dan perasaan secara kritis dan kreatif dengan bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam mengungkapkan ide-ide yang akan dituangkan di dalam suatu tulisan harus terorganisir dan dengan gaya yang tepat, karena hal itu akan dapat memudahkan pembaca menangkap dan memahami apa yang dimaksud penulis, oleh karena itu didalam menulis harus dapat menghubungkan antara penulis sebagai penyampai informasi dan pembaca sebagai penerima informasi.

Menulis merupakan aktivitas membentuk simbol-simbol bahasa tulis yang berupa bunyi-bunyi bahasa yang dilambangkan dengan huruf atau kombinasi huruf sehingga membentuk kata, kata membentuk kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi wacana utuh. Di samping itu, menulis merupakan keterampilan yang melibatkan keterpaduan logika dan emosional, oleh karena itu dengan menulis seseorang akan mampu mengenali potensi diri dan dapat berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan logikanya sebagai sarana untuk mempertimbangkan suatu keputusan yang disajikan dalam suatu kalimat yang tersusun secara logis.

### c. Pengertian Karangan

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:640) karangan yaitu hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Jadi karangan merupakan suatu hasil buah pena atau hasil ungkapan gagasan yang disampaikan secara tertulis.

Agar dalam menulis karangan menjadi mudah dan terarah maka sebelum menulis karangan hendaknya menyusun kerangka karangan. Menurut Sabarti Akhadiah (dalam Wahyu Wibowo, 2001:71) Kegunaan kerangka karangan bagi penulis adalah sebagai berikut :

1. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan sampai dua kali, dan dapat mencegah penulis ke luar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul;

2. Kerangka karangan akan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan, sekaligus memberi kemungkinan bagi penulisnya untuk memperluas bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda, sesuai variasi yang diinginkannya.

3. Kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulisnya, bahkan atau materi apa yang dibutuhkan dalam pembahasan yang akan ditulisnya nanti.

Menurut Anton M. Moeliono (1989:124) berdasarkan tujuannya ada beberapa bentuk karangan yaitu (1) penulisan yang bertujuan memberikan informasi, penjelasan, keterangan, atau pemahaman termasuk golongan pemaparan, hasilnya dapat disebut pemaparan atau eksposisi, (2) jika bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pihak lain agar pendapat pribadi diterima, termasuk golongan pembahasan, hasilnya dapat disebut bahasan, persuasi, atau argumentasi, (3) penulisan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan maupun berdasarkan perekaan, dan yang tujuannya lebih banyak mengimbau, tergolong kategori pengisahan, hasilnya dapat disebut kisah atau narasi, (4) penulisan yang menggambarkan bentuk objek pengamatan, rupanya, sifatnya, rasanya, atau coraknya termasuk golongan pemerian, hasilnya dapat disebut pemerian atau deskripsi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan adalah suatu bentuk pengungkapan ide, gagasan, perasaan atau hasil tulisan seseorang yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Berdasarkan tujuannya ada beberapa bentuk karangan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

#### d. Pengertian Eksposisi

Teks eksposisi berkecenderungan untuk lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis. Tulisan eksposisi secara lebih khusus disebut argumentasi. Eksposisi adalah salah satu jenis teks atau jenis paragraf yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Keraf (1995, hlm.7) “Eksposisi adalah suatu bentuk wacana atau tulisan yang berusaha menerangkan atau menguraikan objek (pokok pikiran) sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

Menurut Alwasilah (2005, hlm.111) mengatakan “Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca”.

Teks eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, pengembangan, dan penutup. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan yang hendak dicapai.



Kuncoro (2009, hlm.72) menyatakan “Eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau memberikan petunjuk kepada pembaca.”

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan suatu paragraf yang tujuan utamanya menginformasikan, mengklarifikasi, atau menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan agar dapat diketahui orang lain (pembaca) sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Paragraf eksposisi berisi buah pikiran, ide, gagasan, perasaan, atau pendapat penulis untuk diketahui orang lain atau pembaca.

#### e. Jenis-jenis Teks Eksposisi

Keraf (1995, hlm.27) mengatakan bahwa secara umum, jenis teks eksposisi dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Eksposisi definisi

Eksposisi definisi adalah teks yang berisi tentang penjabaran suatu objek dengan memfokuskan pada karakteristiknya.

##### b. Eksposisi proses.

Eksposisi proses adalah teks yang berisi penjabaran suatu proses yang sedang terjadi.

##### c. Eksposisi klarifikasi

Eksposisi klarifikasi adalah teks yang berisi pembagian atau pengelompokan ke dalam kategori tertentu.

d. Eksposisi ilustrasi

Eksposisi ilustrasi adalah teks yang pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide.

e. Eksposisi perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah teks yang menjelaskan perbandingan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.

f. Eksposisi laporan

Eksposisi laporan adalah teks yang berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan, menguraikan, atau memberikan informasi, yang di dalamnya terdapat fakta-fakta penting yang dapat memperjelas maksud dari tulisan tersebut.

f. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Setiap teks memiliki ciri yang membedakan antara satu teks dengan yang lain. Ciri teks eksposisi yang mendasar yakni bersifat informatif dan mengandung pendapat penulis yang didasarkan pada fakta. Seperti pendapat Semi (dalam Kusumaningsih, dkk 2013: 80) Ciri penanda eksposisi sebagai berikut:

- 1) Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan,
- 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, bagaimana,
- 3) Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku,

- 4) Menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca

Sejalan dengan hal tersebut, (Dawud, dkk. 2004: 233) mengemukakan bahwa “Ciri menonjol dari sebuah teks eksposisi umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana”. Berita di surat kabar dapat dikatakan sebagai contoh sebagian besar karangan eksposisi. Tulisan paparan menggugah pikiran tanpa bermaksud menggugah perasaan atau memengaruhi sikap pembaca. (Dawud dkk, 2004: 233) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dasar pemaparan, yaitu:

- 1) Definisi, bentuk pemaparan ini dianggap paling ilmiah. Sebab merupakan dasar bagi semua wacana yang sifatnya menjelaskan.
- 2) Analisis, yaitu proses memisah atau memecah keseluruhan ke dalam bagian-bagiannya.
- 3) Perbandingan dan pertentangan, yang bertujuan menyajikan informasi mengenai suatu hal yang sudah dikenal. Tujuan lainnya yaitu mungkin ingin menjelaskan dua hal dan melaksanakannya dengan jalan menghubungkan keduanya dengan beberapa prinsip umum (teori) yang seharusnya dapat berlaku terhadap keduanya dan dapat dianggap sudah dikenal oleh penganggap.
- 4) Ilustrasi (contoh), wacana eksposisi yang memaparkan suatu permasalahan pada sebuah pernggambaran sehingga pembaca mudah mengasosiasikan maksud penulis melalui penggambaran tersebut.

Lebih lanjut ciri teks eksposisi menurut Alwasilah (2005:111) bahwa dalam pokoknya eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah

persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk pada pembaca.

Alwasilah (2005:111) mengemukakan bahwa eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemerincian, proses, sebab akibat, klarifikasi, definisi, analisis, komperasi, dan kontras. Hasani (2005:30) menambahkan bahwa ciri teks eksposisi, antara lain: (1) penjelasannya bersifat informatif; (2) pembahasan masalahnya bersifat objektif; (3) penjelasannya disertakan bukti-bukti yang konkret; (4) pembahasannya bersifat logis atau sesuai penalaran; (5) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau historis; (6) suatu analisis yang bersifat objektif terdapat seperangkat fakta. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa ciri teks eksposisi, yakni harus memaparkan informasi terkait apa, siapa, dimana, mengapa dan bagaimana dalam suatu hal yang mengandung fakta dengan penyajian menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

#### g. Struktur Eksposisi

Sebuah teks dapat dikenali jenisnya dengan cara melihat struktur yang dimiliki teks tersebut. Begitupun yang terjadi pada sebuah teks eksposisi yang memiliki struktur khas yang menjadi pembeda dengan jenis teks lainnya. Struktur ini sangat penting karena bertanggung jawab untuk membentuk sebuah teks menjadi teks eksposisi. Jadi, struktur teks eksposisi ini dapat kita katakan sebagai kerangka penyusun dari suatu teks eksposisi.

Keraf (1995, hlm.9-10) menjelaskan bahwa terdapat struktur eksposisi, yaitu “1) pendahuluan, 2) tubuh eksposisi, dan 3) kesimpulan.” Menurut Droga dalam Alwasilah (2005, hlm.144) “struktur eksposisi terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah background-provides dan statement of position, bagian kedua adalah series of arguments, dan bagian ketiga adalah reinforcement of position.” Setiap kesatuan terdiri dari unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

Selanjutnya, Knapp dan Megan Watkins juga mengungkapkan hal yang hampir sama dengan Droga. Knapp dan Megan Watkins dalam Alwasilah (2005, hlm.192) menyatakan “Struktur eksposisi pada dasarnya ada tiga, yaitu thesis, argument, dan conclusion”. Teori yang terdiri atas unsur-unsur yang saling mendukung satu sama lain disebut struktur. Struktur merupakan suatu cara untuk membangun suatu objek secara sistematis agar menjadi lebih baik.

Tim Depdiknas (2013, hlm.85) mencantumkan tentang struktur teks eksposisi sebagai berikut: a. Pernyataan pendapat atau tesis b. Argumentasi c. Penegasan ulang pendapat

Berdasarkan struktur tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam teks eksposisi terdapat tiga struktur yang saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, struktur teks dalam eksposisi akan membangun terbentuknya suatu teks sebagai dasar dalam memproduksi hasil teks yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa struktur paragraf eksposisi adalah tesis, pengembangan tesis/argumen, dan

kesimpulan (reorientation). Bagian tesis berisi ide atau inti informasi yang akan dipaparkan atau dijelaskan. Bagian pengembangan tesis/argumen berisi uraian mengenai ide pokok. Bagian kesimpulan (reorientation) berisi kesimpulan berdasarkan informasi yang diungkapkan pada tesis (dapat berupa penegasan kembali)

## **B. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) berakar dari keyakinan Jhon Dewey dalam Abidin (2014: 158) bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berfikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Berdasarkan pandangan tersebut model PBL selanjutnya berkembang menjadi sebuah model pembelajaran yang berbasiskan masalah sebagai hal yang muncul pertama kali pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut disajikan sealamiah mungkin dan selanjutnya siswa bekerja dengan masalah yang menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tingkat kematangan psikologis dan kemampuan belajarnya. Konsep pembelajaran ini

selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar pada abad ke-21 yang mengharuskan siswa senantiasa mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah.

Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

Kemendikbud (2013) dalam Abidin (2014: 159) memandang model PBL suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik sebelum mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Torp dan Sage dalam Abidin (2014: 160) memandang model PBL merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar

beroleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, model PBL merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat siswa, yang keduanya digunakan agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif. Dalam praktiknya siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, mengajar makna dan pemahaman, dan menjadi pembelajaran mandiri.

#### 1. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sejalan dengan orientasi diatas, menurut Abidin (2014: 161) model PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
- b. Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- c. Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif.
- d. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi siswa.



- e. Model PBL berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- f. Model PBL memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- g. Model PBL dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- h. Model PBL menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.
- i. Model PBL mendorong siswa agar mampu berfikir tingkat tinggi; analisis, sintesis, dan evaluatif.
- j. Model PBL diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* menurut M. Amien dalam buku E. Kosasih (2014: 90), adalah sebagai berikut:

- a. Bertanya, tidak semata-mata menghafal.
- b. Bertindak, tidak semata-mata melihat dan mendengarkan.
- c. Menemukan problema, tidak semata-mata belajar fakta-fakta.
- d. Memberikan pemecahan, tidak semata-mata belajar untuk mendapatkan.
- e. Menganalisis, tidak semata-mata mengamati.
- f. Membuat sintesis, tidak semata-mata membuktikan.
- g. Berpikir, tidak semata-mata bermimpi.
- h. Menghasilkan, tidak semata-mata menggunakan.
- i. Menyusun, tidak semata-mata mengumpulkan.
- j. Menciptakan, tidak semata-mata memproduksi kembali.
- k. Menerapkan, tidak semata-mata mengingat-ingat.
- l. Mengeksperimentasikan, tidak semata-mata membenarkan.
- m. Mengkritik, tidak semata-mata menerima

- n. Merancang, tidak semata-mata beraksi.
- o. Mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata-mata mengulangi

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki karakteristik yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan cara bertanya, menganalisis, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan sebagainya.

## 2. Keunggulan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sejalan dengan karakteristik diatas, model PBL dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut diungkapkan Kemendikbud (2013) dalam Abidin (2014:161) yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan model PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi tempat konsep diterapkan.
- b. Dalam situasi model PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c. Model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa keunggulan model PBL juga dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014:162) yaitu sebagai berikut:

- a. Model PBL berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b. Model PBL mendorong siswa untuk belajar secara aktif.
- c. Model PBL mendorong lainnya sebagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e. Model PBL mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif.
- f. Model PBL diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain beberapa keunggulan diatas, keunggulan model PBL juga ditambahkan beberapa hal oleh Abidin (2014: 162) yaitu sebagai berikut:

- a. Model PBL mampu mengembangkan motivasi belajar siswa.
- b. Model PBL mendorong siswa untuk mampu berpikir tingkat tinggi.
- c. Model PBL mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
- d. Model PBL menjadikan pembelajaran bermakna sehingga mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Dari beberapa keunggulan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL ini sangat baik untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri sehingga peneliti menggunakan model ini dalam proses KBM.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* menurut Abidin (2014:163) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama, akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba masalah.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan dalam penerapannya.

Kelemahan tersebut diantaranya:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran PBL memiliki kelemahan dalam penerapannya, yaitu jika siswa kurang memahami materi maka siswa akan sulit untuk memecahkan masalah, jika siswa tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang diberikann itu sulit maka siswa akan merasa enggan dalam

memecahkan masalah tersebut, dan model PBL ini membutuhkan waktu cukup lama untuk mempersiapkannya.

### 3. Langkah-Langkah Penggunaan Model *Problem Based Learning*

Ibrahim dan Nur (2000:13) dan Ismail (2002:1) mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah *Problem Based Learning* Fase Indikator Tingkah Laku Guru:

1. Orientasi Peserta didik pada masalah Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2. Mengorganisasi Peserta didik untuk belajar Membantu Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Membimbing pengalaman individual/kelompok Mendorong Peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Membantu Peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Langkah-langkah operasional dalam proses pembelajaran yang dikonsepsikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:

#### a. Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Fasilitator memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.

b. Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)

Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan scenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan brainstorming dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap scenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternative pendapat.

c. Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)

Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tetulis yang tersimpan dipeustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan.

Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama,yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan dikelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.

d. Pertukaran Pengetahuan (*Exchange Knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

e. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas langkah-langkah pembelajaran (sintaks pembelajaran) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian Masalah. Pertama-tama Peserta didik disajikan suatu masalah. Selain itu dalam kegiatan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.
- b. Diskusi Masalah. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus

kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah. Guru dalam hal ini hanya memfasilitasi kegiatan tersebut, sehingga berjalan dengan lancar.

- c. Penyajian Solusi dari Masalah. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan penyajian solusi dari masalah, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- d. Mereview. Peserta didik bersama-sama dengan guru melakukan mereview terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

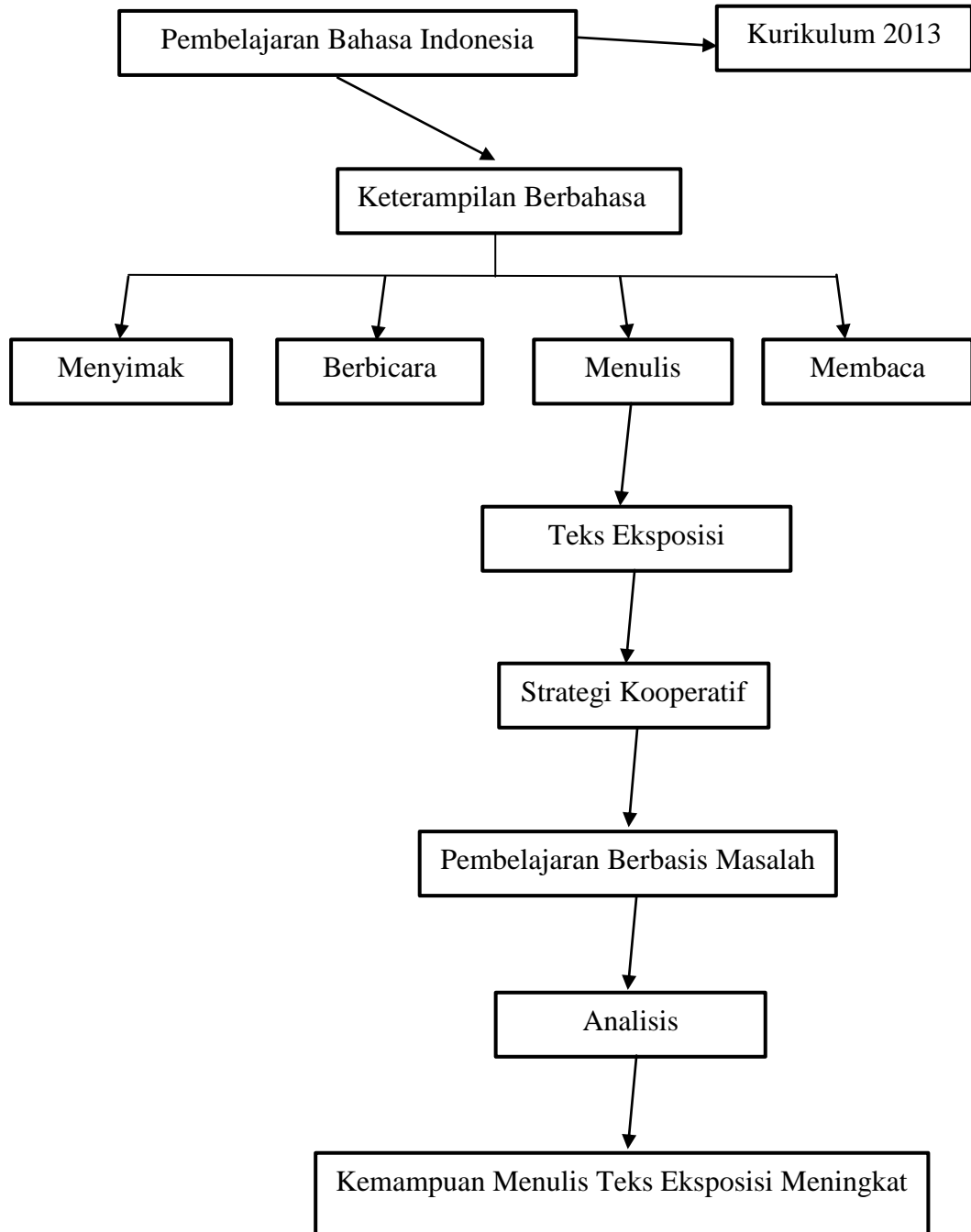
### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dalam bidang pengajaran bahasa, yang dilakukan pada keterampilan bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas VIII SMP Batara Gowa. Guru, siswa, dan materi (kurikulum) merupakan factor penting dalam penelitian ini karena kegiatan komponen tersebut memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode pembelajaran berbasis masalah sebagai perefleksi menjadi kajian utama dalam penelitian ini.



Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi kompetensi dan subkompetensi menulis, mengidentifikasi pertanyaan, pengalaman, perasaan, dan hambatan, serta mengidentifikasi tindak lanjut yang diinginkan siswa dalam pembelajaran menulis.

### Bagan Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut. “Jika metode *problem based learning* diterapkan, maka kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Batara Gowa tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Batara Gowa, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek dalam penelitian ini selama melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu mahasiswa peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 pada semester 2 (genap).

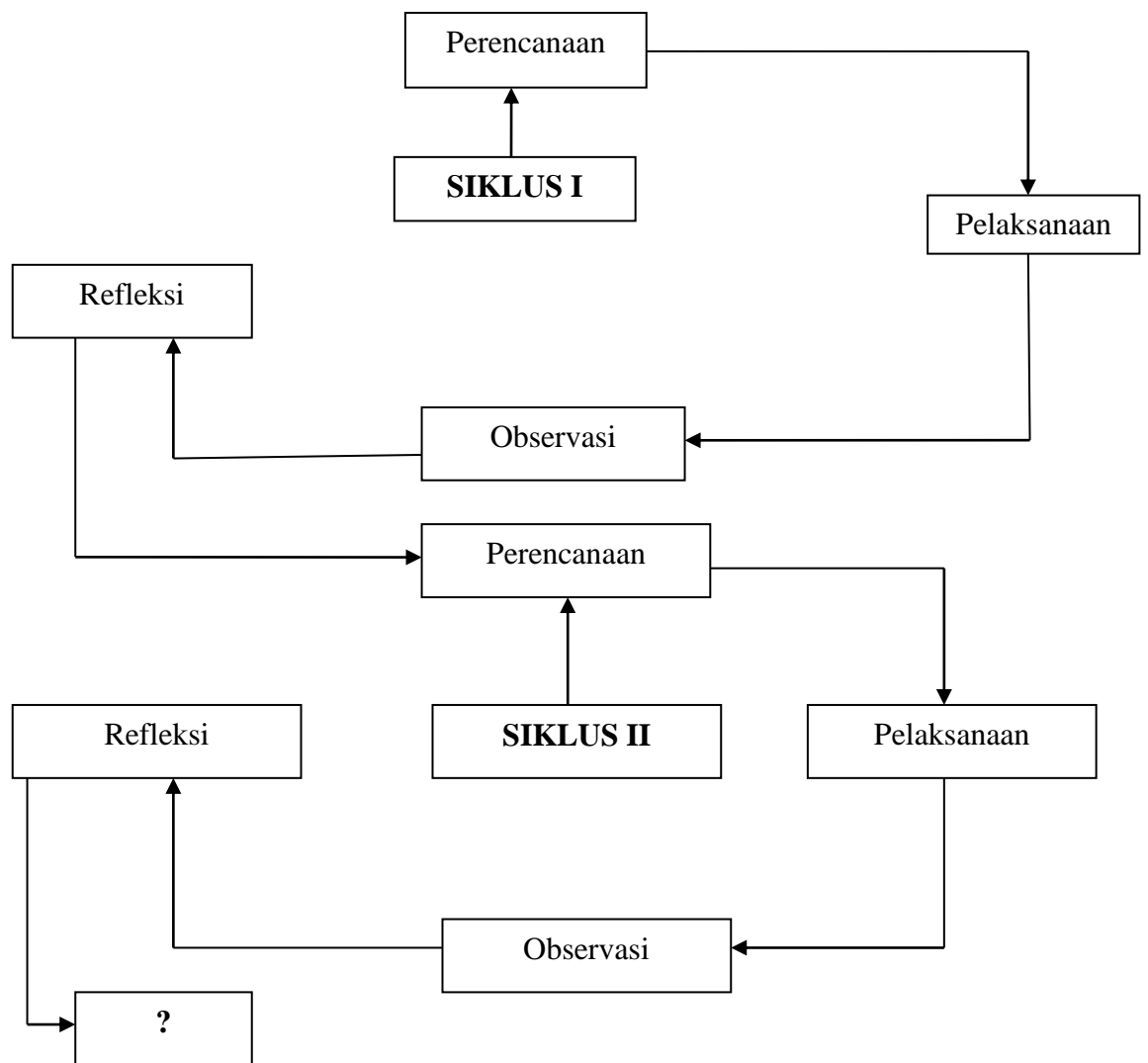
#### **C. Fokus penelitian**

Untuk permasalahan yang terdapat pada bab I, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses, yaitu dengan melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran siswa, yang aktif bertanya dan membacakan teks eksposisi yang diberikan oleh guru.
2. Hasil, yaitu dengan melihat hasil peningkatan menulis teks eksposisi siswa setelah diadakan tindakan.

#### D. Prosedur Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan keempat kegiatan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan secara berkelanjutan dan berulang.



Gambar: Skema Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2008: 1).

## Gambaran Umum Siklus I

### **1. Perencanaan tindakan Siklus I**

#### **a. perencanaan**

Langkah-langkah tahap perencanaan adalah sebagai berikut;

1. Membuat rancangan pembelajaran.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan model *problem based learning*.
3. Menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Menulis teks eksposisi berdasarkan penjelasan guru.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan penerapan perencanaan tindakan yang telah disusun.

Tahap ini dilaksanakan sebagai kegiatan berikut ini :

1. Pengajaran bahasa Indonesia dengan bahasan membuat karangan eksposisi.
2. Mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa membuat karangan eksposisi selama pemberian tindakan.
3. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
4. Meminta siswa untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru di depan teman-temannya.
5. Perbaiki jawaban siswa terhadap indikator yang belum dicapai dan

menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan siswa terhadap tugas yang diberikan.

6. Tiap pertemuan mencatat semua aktivitas-aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Observasi dan evaluasi**

Pada tahap observasi ini dilakukan tindakan berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dibuat pada tahap perencanaan tindakan pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap semua kejadian selama proses pembelajaran menulis karangan eksposisi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Ada pun pelaksanaan evaluasi dilakukan tes hasil belajar tiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

### **d. Refleksi**

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan siswa, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

## **2. Siklus II**

Pada prinsipnya kegiatan dalam siklus II ini adalah pengulangan langkah

kerja siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini dilakukan secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil dimana tiap siklus kecil tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus kedua berlangsung selama 2 kali pertemuan, dengan rincian: pertemuan pertama penyajian materi, dan pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir siklus II.

**a. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Namun, tindakan ini tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan tersebut. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru menerapkan metode kooperatif pembelajaran berbasis masalah menulis teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**b. Observasi dan Pengamatan**

Observasi dilakukan dengan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa, pembelajaran yang dilakukan guru yaitu diterapkannya metode kooperatif pembelajaran berbasis masalah dan situasi kelas. Observasi dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang mencatat kegiatan tindak mengajar guru yang meliputi pendahuluan, penerapan dan penutup, tindak siswa serta menulis keterangan tambahan yang belum tercatat. Observasi dilaksanakan selama tindakan kelas diberikan.



### **c. Refleksi**

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi atau tidak terjadi. Apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh berupa data tentang kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi. Kemampuan belajar siswa meliputi :

- 1) Banyaknya siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru;
- 2) Banyaknya siswa yang aktif bertanya pada materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat;
- 3) Banyaknya siswa yang bertanggungjawab untuk menulis karangan eksposisi.

Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil refleksi dijadikan landasan untuk perbaikan tindakan pada siklus ke dua. Setelah selesai siklus pertama diharapkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sudah meningkat dalam belajar Bahasa Indonesia

### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Lembar Observasi.

Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses belajar mengajar. Adapun item tersebut sebagai berikut:

- a. Siswa yang memperhatikan guru; Siswa yang aktif dalam bertanya; Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru; Siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat; Siswa yang bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu. Strategi tes yang digunakan diakhir pembelajaran yang berguna mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam memahami materi serta mengetahui tingkat tanggung jawab siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Tes berupa latihan menulis karangan. Tes hasil belajar ini diperoleh dari setiap siklus untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk keberhasilan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan data

- a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan Siswa dalam membaca teks eksposisi. Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

- b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam menulis karangan

eksposisi dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui, observasi dan tes akhir selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (Latri, 2004:99) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : Redukasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data.

- a. Redukasi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan.
- b. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Menarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah diperoleh dari lapangan.

Setelah data ditafsirkan, selanjutnya dilakukan validasi data atau pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sejawat sehingga diperoleh data dengan tingkat keterpercayaan yang tinggi.

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penggunaan model *problem based learning* meningkatkan kreativitas Siswa memahami Karanag Eksposisi.

Pencapaian keberhasilan 85% dan pada setiap siklus telah meningkat. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Model *Problem Based Learnig* menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa memahami karangan eksposisi di kelas VIII SMP Batara Gowa. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kreativitas siswa dalam memahami materi adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986:39) sebagai berikut:

“Tingkat penguasaan 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi, 80% - 89% dikategorikan tinggi, 65% - 79% dikategorikan sedang, 55% - 64% dikategorikan rendah dan 0% - 54% dikategorikan sangat rendah”.

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari kreativitas siswa secara keseluruhan menunjukkan tingkat kemampuan menulis.

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi siswa adalah hasil lembar observasi siswa dan hasil tes

siklus I dan siklus II. Selain itu dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Adapun nilai KKM kelas VIII Semester 2 yaitu 75. Jadi siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika sekurang-kurangnya memperoleh nilai 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hasil dan temuan penelitian, (4) refleksi tindakan.

#### **1. Siklus I**

##### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti melakukan beberapa hal, yaitu : (1) Membuat rancangan pembelajaran., (2) membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses mengajar berlangsung selalu menggunakan model *problem based learning*., (3) menyediakan atau menyiapkan media/alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran (4) menulis teks eksposisi berdasarkan penjelasan guru.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap inti penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Batara Gowa. Dalam penelitian ini guru sebagai orang yang melakukan tindakan kelas dalam kelas dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Secara rinci pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sebanyak 2 kali pertemuan, dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan berlangsung 3 x 30 menit, meliputi tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.

### **Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada 22 Agustus 2018.

Adapun rincian tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan membuka pelajaran.
- 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait menulis teks eksposisi.
- 3) Guru membagikan contoh teks eksposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.
- 4) Guru menjelaskan materi tentang model pembelajaran *problem based learning* dan prosedur pelaksanaannya, serta menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan menulis eksposisi.
- 5) Guru menyuruh setiap siswa mengamati contoh eksposisi dan membuat kerangka tulisan eksposisi.
- 6) Setelah setiap individu selesai membuat kerangka karangan, guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan contoh eksposisi yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki contoh

eksposisi yang sama berkumpul menjadi satu kelompok.

- 7) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, untuk saling memberikan informasi.
- 8) Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan.
- 9) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.

### **Pertemuan kedua**

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada 25 Agustus 2018. Pertemuan kedua siklus I ini melanjutkan dari pertemuan pertama siklus I. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis eksposisi dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis eksposisi berdasarkan yang dibagikan oleh guru secara kelompok. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus I ini guru memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut.

- 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu sesuai dengan karangan eksposisi yang diperoleh setiap siswa.
- 2) Siswa melanjutkan diskusi dan menyelesaikan tulisan eksposisi yang kemarin pada pertemuan sebelumnya belum selesai.
- 3) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi. Kelompok yang lain harus memperhatikan dengan



sungguh-sungguh untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju.

- 4) Setelah selesai presentasi, guru menginstruksikan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing.
- 5) Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari.
- 6) Jam pelajaran selesai

### **c. Observasi dan evaluasi**

Selama melakukan tindakan dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi, peneliti dan kolabolator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### **a. Keberhasilan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Keberhasilan proses pada pembelajaran eksposisi siklus I dijabarkan sebagai berikut.

Pada pembelajaran siklus I pertemuan pertama, siswa masih belum tertarik

terhadap model pembelajaran dan media yang digunakan. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan tanya jawab, beberapa siswa masih ramai sendiri. Siswa masih menyampaikan pendapat secara sembarangan dan bersama-sama sehingga suasana kelas menjadi ramai. Begitu pula saat salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, beberapa siswa masih ada yang mengganggu dan suasana menjadi kurang kondusif.

Pada pertemuan kedua siklus I antusias siswa sudah mulai meningkat, seperti aktivitas tanya jawab, menanggapi, dan membuat catatan mengenai materi yang diajarkan. Tingkat kerjasama dalam kelompok juga sudah semakin baik dan tidak menimbulkan kegaduhan. Peserta didik mulai nyaman dan memberi respon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, siswa juga aktif bertanya apabila menemukan kesulitan.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siswa sudah terlihat cukup memperhatikan, merespon dengan aktif apa yang dijelaskan oleh guru, dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas. Pada pertemuan kedua, proses belajar sudah mulai terlihat baik. Perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam menulis eksposisi sudah meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan selama penelitian siklus I sudah sesuai dengan rencana penelitian. Selama siklus I berlangsung, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan

baik. Guru mampu menyampaikan materi, menguasai kelas, mengalokasikan waktu, menguasai model pembelajaran, dan mampu membimbing siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah dekat dengan siswa dan sudah memahami apa yang harus dilakukan.

b. Keberhasil Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan hasil tes menulis eksposisi setelah diberikan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun hasil menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Skor Rata-rata Siklus I Kegiatan Menulis Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa.**

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	S1	23	15	15	14	5	<b>72</b>
2	S2	21	14	15	14	7	<b>71</b>
3	S3	23	16	16	15	6	<b>76</b>
4	S4	24	17	17	16	6	<b>80</b>
5	S5	23	17	15	15	6	<b>76</b>
6	S6	25	17	17	15	7	<b>81</b>
7	S7	0	0	0	0	0	<b>0</b>
8	S8	24	17	14	15	6	<b>76</b>
9	S9	23	15	16	15	7	<b>76</b>

10	S10	23	17	17	17	7	<b>81</b>
11	S11	24	15	14	14	7	<b>74</b>
12	S12	25	15	15	16	6	<b>77</b>
13	S13	22	14	15	14	6	<b>71</b>
14	S14	23	13	15	14	6	<b>71</b>
15	S15	23	13	14	14	5	<b>69</b>
16	S16	24	17	16	17	6	<b>80</b>
17	S17	24	16	15	16	6	<b>77</b>
18	S18	25	17	17	17	8	<b>84</b>
19	S19	22	17	14	14	6	<b>73</b>
20	S20	25	17	17	14	6	<b>79</b>
21	S21	23	17	15	15	6	<b>76</b>
22	S22	25	16	15	16	5	<b>77</b>
23	S23	23	15	14	14	6	<b>72</b>
24	S24	23	14	15	15	6	<b>73</b>
25	S25	25	14	15	16	7	<b>77</b>
26	S26	24	17	16	17	7	<b>81</b>
<b>Jumlah</b>		<b>614</b>	<b>392</b>	<b>384</b>	<b>379</b>	<b>156</b>	<b>1900</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23,47</b>	<b>15,66</b>	<b>15,19</b>	<b>15,06</b>	<b>6,12</b>	<b>75,5</b>

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terjadi pada siklus I menulis eksposisi dengan skor rata-rata 75,5.

Pada aspek organisasi tulisan siswa sudah mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini dalam siklus I mencapai skor rata-rata siswa menjadi 15,66. Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 15,19. Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Pada aspek penggunaan bahasa dalam siklus I ini mencapai 15,06. Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini mencapai skor rata-rata 6,12 dari skor maksimal 10.

#### **d. Refleksi**

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Tahap refleksi ini, peneliti bersama guru selaku kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Guru kolaborator dan peneliti mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam kegiatan menulis eksposisi. Selain itu, siswa lebih fokus memperhatikan proses

pembelajaran menulis eksposisi yang berlangsung. Hal tersebut berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa mulai berani mempresentasikan hasil tulisan eksposisi di depan kelas. Namun, masih terdapat siswa yang perhatiannya belum terfokus pada pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* belum sepenuhnya berhasil dan mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara produk, kemampuan menulis eksposisi siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan menulis eksposisi. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada siklus I yang meliputi pencapaian pada masing-masing aspeknya. Masing-masing aspek tersebut yaitu, (1) Aspek isi pada tahap siklus I mencapai skor rata-rata sebesar 23.47. (2) Aspek organisasi pada siklus I mencapai skor rata-rata 15.66. (3) Aspek kosakata pada pembelajaran siklus I mencapai skor rata-rata 15.19. (4) Aspek penggunaan bahasa dalam siklus I ini mencapai skor rata-rata 15.06. (5) Aspek mekanik pada pembelajaran siklus I ini mencapai skor rata-rata 6.12.

Hasil yang diperoleh dari siklus I baik secara proses maupun produk telah baik meskipun belum signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa permasalahan seperti keseriusan dan rasa percaya diri pada setiap siswa dalam mengungkapkan ide. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan peneliti bersama guru kolabolator untuk mencari jalan keluar menuju siklus selanjutnya. Penyelesaian permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan cara memodifikasi media pembelajaran agar siswa lebih mempunyai banyak ide dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap perencanaan**

Pada siklus II tahap perencanaan relative sama dengan siklus I hanya saja kekurangan yang ada pada siklus I ingin dilakukan perbaikan atau pengembangan pada siklus II.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan (6 x 30 menit). Adapun tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

#### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada 29 Agustus 2018. Rincian kegiatan pembelajaran menulis eksposisi siklus II pada pertemuan pertama akan dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa.
- b) Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan refleksi dan berdiskusi tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menulis eksposisi pada siklus I dan mendiskusikan solusi untuk memperbaiki hasil tulisan siswa selanjutnya.
- c) Guru membagikan contoh teks eksposisi untuk dibaca dan dipahami oleh siswa.
- d) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan anggota

kelompok empat orang siswa. Untuk mempermudah pembentukan kelompok, guru membagi siswa dengan cara satu meja empat orang saling berhadapan menjadi satu kelompok.

- e) Guru dibantu peneliti membagikan contoh teks eksposisi yang akan digunakan sebagai bahan menulis eksposisi.
- f) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mengamati contoh teks eksposisi yang diperoleh dan setiap kelompok membuat kerangka tulisan mengenai contoh yang telah dibagikan oleh guru.
- g) Setelah semua siswa selesai berdiskusi, salah satu anggota dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan untuk memberikan informasi kepada kelompok lain.
- h) Siswa yang lain memperhatikan presentasi kelompok yang maju untuk menerima informasi.
- i) Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri.

### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada 01 September 2018. Pertemuan kedua siklus II ini melanjutkan tahapan pembelajaran menulis eksposisi pada pertemuan pertama. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru mengulas pembelajaran menulis eksposisi dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam menulis. Pada pertemuan sebelumnya, pembelajaran hanya sampai dengan diskusi dan menulis eksposisi berdasarkan yang dibagikan oleh guru secara kelompok. Oleh karena itu, pada pertemuan kedua siklus II ini guru



memberikan tindakan kepada siswa sebagai berikut.

- a) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu sesuai dengan karangan eksposisi yang diperoleh setiap siswa.
- b) Siswa melanjutkan diskusi dan menyelesaikan tulisan eksposisi yang kemarin pada pertemuan sebelumnya belum selesai.
- c) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil tulisan eksposisi. Kelompok yang lain harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh untuk menerima informasi yang disampaikan oleh kelompok yang maju.
- d) Setelah selesai presentasi, guru menginstruksikan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing.
- e) Guru dan siswa melakukan refleksi dan memberi penguatan materi yang telah dipelajari.
- f) Jam pelajaran selesai

Setelah tahap terakhir penulisan eksposisi dianggap cukup. Pertemuan kedua siklus II ini dilanjutkan dengan pengisian angket pascatindakan. Dalam pengisian angket, siswa diarahkan untuk memberikan pernyataan yang ssesungguhnya atau sejujur-jujurnya. Setelah angket terkumpul, proses pembelajaran menulis eksposisi selesai dan pada pertemuan kedua siklus II ini diakhiri.

### **c. Observasi dan evaluasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pengamatan pada siklus II ini menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan penelitian pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Keberhasilan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi belajar-mengajar. Hal yang diamati dari situasi belajar-mengajar adalah perilaku positif dan negatif peserta didik terhadap perhatian, partisipasi, respon, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Berikut disajikan hasil pengamatan situasi belajar pada siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tanggap dalam pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya melakukan interaksi yang baik dengan guru maupun teman kelompoknya. Akan tetapi, dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah bertambah banyak siswa yang mulai aktif dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II, hampir seluruh siswa aktif dan tanggap terhadap materi pembelajaran eksposisi. Siswa semakin aktif

dalam berkelompok, lebih percaya diri, dan bersemangat dalam berkelompok. Hanya kurang dari lima siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Dalam siklus II pertemuan kedua ini, siswa juga berebut untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas. Hasil tulisan eksposisi siswa juga meningkat dibandingkan pada pertemuan siklus I. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan berikut.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran menjadi semakin baik. Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* tersebut disambut baik oleh sebagian besar siswa, karena model pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat dikombinasikan dengan media yang mendukung. Siswa terlihat lebih memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran menulis eksposisi.

#### b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk pada siklus II ini dapat dilihat melalui hasil perolehan skor pada pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun skor menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Perolehan Skor Rata-rataSiklus II Siswa Kelas VIII SMP****Batara Gowa dalam Kegiatan Manulis Eksposisi**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Skor Tiap Aspek</b>					<b>Jumlah Skor</b>
		<b>Isi</b>	<b>Organisasi</b>	<b>Kosakata</b>	<b>Penggunaan Bahasa</b>	<b>Mekanik</b>	
1	S1	25	15	15	15	7	<b>77</b>
2	S2	25	15	16	15	7	<b>78</b>
3	S3	25	17	17	17	7	<b>83</b>
4	S4	26	18	18	18	8	<b>88</b>
5	S5	25	14	16	16	7	<b>78</b>
6	S6	26	18	18	18	8	<b>88</b>
7	S7	0	0	0	0	0	<b>0</b>
8	S8	25	14	16	16	7	<b>78</b>
9	S9	26	18	18	18	8	<b>88</b>
10	S10	26	18	18	18	8	<b>88</b>
11	S11	26	18	18	18	8	<b>88</b>
12	S12	26	18	18	18	8	<b>88</b>
13	S13	26	18	17	17	7	<b>85</b>
14	S14	25	18	17	17	8	<b>85</b>
15	S15	27	18	18	17	8	<b>88</b>
16	S16	26	18	18	17	8	<b>87</b>
17	S17	25	16	16	14	7	<b>78</b>
18	S18	26	18	18	18	8	<b>88</b>
19	S19	26	18	18	17	8	<b>87</b>
20	S20	27	18	18	18	8	<b>89</b>
21	S21	25	16	16	14	7	<b>78</b>
22	S22	26	17	17	17	7	<b>84</b>

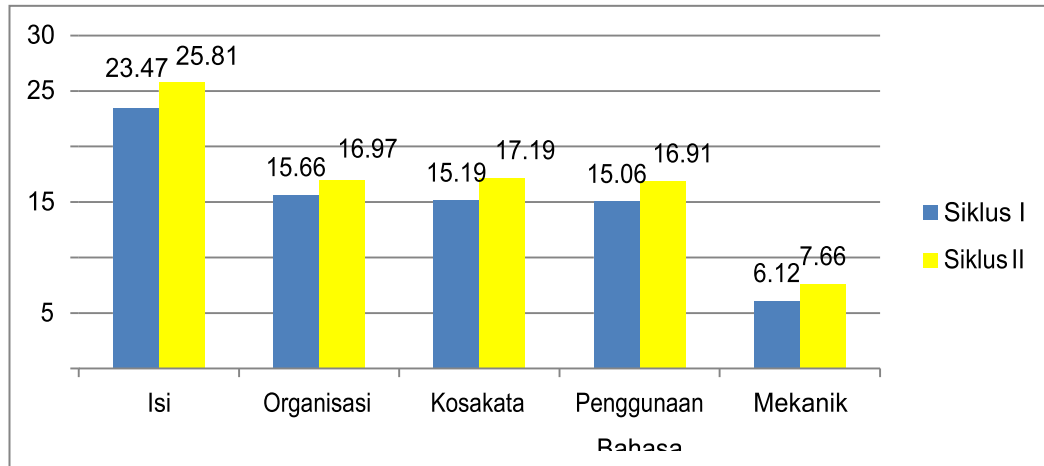
23	S23	25	14	16	16	7	<b>78</b>
24	S24	26	17	17	17	8	<b>85</b>
25	S25	26	18	18	18	8	<b>88</b>
26	S26	26	17	17	17	8	<b>85</b>
<b>Jumlah</b>		<b>643</b>	<b>424</b>	<b>429</b>	<b>421</b>	<b>190</b>	<b>2116</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>25,81</b>	<b>16,97</b>	<b>17,19</b>	<b>16,91</b>	<b>7,66</b>	<b>84,54</b>

Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tulisan eksposisi siswa pada tindakan siklus II. Hasil siklus II tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I. Peningkatan pembelajaran menulis eksposisi terjadi pada siklus II dengan skor rata-rata 84,54. Pada tindakan siklus I hanya mencapai skor rata-rata 75,5. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 9,04. Berikut ini tabel dan diagram peningkatan keterampilan menulis eksposisi dari siklus I hingga siklus II.

**Tabel 4.3 Peningkatan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II Pada Setiap Aspek**

Aspek	Skor Rata-rata		Pningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Isi	23,47	25,81	2,34
Organisasi	15,66	16,97	131
Kosakata	15,19	17,19	2
Penggunaan Bahasa	15,06	16,91	1,85
Mekanik	6,12	7,66	1,54
Jumlah	75,5	84,54	9,04

Data dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut.



**Diagram Batang Peningkatan Skor Kemampuan Menulis Eksposisi dari Siklus I ke Siklus II pada Setiap Aspek.**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa pada setiap aspek penilaian menulis eksposisi mengalami peningkatan. Peningkatan pada setiap aspek dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Pada aspek isi, siswa sudah mampu mengembangkan topik atau ide yang mereka peroleh. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan sebesar 2,34 dari siklus I ke siklus II. Pada aspek isi setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata 23,47 dan setelah diberi tindakan siklus II naik menjadi 25,81.

2. Aspek Organisasi

Pada aspek organisasi juga mengalami peningkatan. Tulisan siswa sudah

mencakup ketiga struktur eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Aspek organisasi ini meningkat sebesar 1,31. Dibuktikan pada saat diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 15,66. Kemudian saat siklus II skor rata-rata siswa meningkat menjadi 16,97.

### 3. Aspek kosakata

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan eksposisi siswa adalah aspek kosakata. Pada aspek ini mengacu pada penguasaan kata atau pemilihan kata. Setelah diberi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 15,19 dari skor maksimal 20. Selanjutnya, setelah diberi tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 17,19. Pada aspek kosakata ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 2.

### 4. Aspek Penggunaan Bahasa

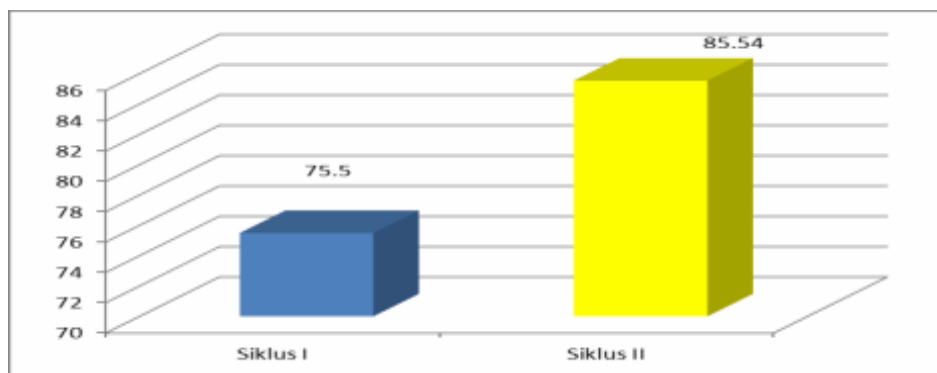
Aspek yang keempat adalah aspek penggunaan bahasa. Sebagian siswa sudah memperhatikan keefektifan kalimat dalam penulisan teks eksposisi. Pada aspek penggunaan bahasa sebelum diberi tindakan diperoleh skor rata-rata 15,06 dan setelah diberi tindakan pada siklus II meningkat menjadi 16,91. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 1,85.

### 5. Aspek Mekanik

Aspek yang terakhir dalam penulisan teks eksposisi adalah aspek mekanik. Aspek ini mengacu pada penulisan kata, yaitu terkait aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Aspek ini meningkat sebesar 1,54. Dibuktikan pada saat diberi

tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 6,12 dan setelah diberi tindakan siklus II meningkat menjadi 7,66 dari skor maksimal 10.

Dari hasil penilaian setiap aspek yang dinilai dalam menulis eksposisi tersebut dapat diketahui jumlah skor rata-rata kelas yang tampak pada diagram batang berikut.



**Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Siklus I dan SiklusII**



#### **d. Refleksi**

Tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah dilakukan implementasi tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran *problem besad learning* dalam kemampuan menulis eksposisi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan dapat dilihat dari segi proses dan segi produk dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem besad learning*.

#### **1. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Besad Learning***

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis eksposisi peserta didik sebelum diberi tindakan maupun setelah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis eksposisi adalah aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis eksposisi melalui penerapan model pembelajaran memberi dan menerima adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis eksposisi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari tiap siklus yang dilakukan.

#### **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian kelas ini meliputi (1) perencanaan

kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, (2) pelaksanaan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, dan (3) peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa melalui model pembelajaran *problem based learning*.

### **1. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada penulisan eksposisi yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Langkah pembelajaran menulis eksposisi dengan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan secara bertahap. yaitu pertama siswa harus memahami contoh eksposisi yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa memahami informasi dari contoh eksposisi untuk dituliskan menjadi tulisan eksposisi. Guru sebagai kolaborator harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis eksposisi supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan eksposisi siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis eksposisi, revisi, hingga mempublikasikan tulisan eksposisi di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan menulis eksposisi siswa telah mengalami peningkatan. Guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa juga mulai dapat mengikuti rangkaian

pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah memahami penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis eksposisi.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks eksposisi, struktur teks, dan manfaat tulisan eksposisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada siklus I pembelajaran teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, guru menggunakan contoh teks eksposisi untuk mempermudah siswa mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Contoh teks eksposisi pertama yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah dengan tema lingkungan. Model pembelajaran *problem based learning* terbukti membantu siswa dalam penulisan teks eksposisi. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan, kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus II lebih kondusif dan siswa lebih antusias dibanding pada saat siklus I. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks eksposisi siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I menulis teks eksposisi. Skor rata-rata siklus I siswa dalam menulis teks eksposisi adalah sebesar 75,5 sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 84,54.

Pada segi hasil pencapaian produk, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks eksposisi siswa juga belum memuaskan. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, kata imbuhan, penggunaan huruf kapital, kata

baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti pembentukan kelompok dan penggunaan contoh teks eksposisi. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Begitu pula dengan guru, guru terlihat lebih aktif dan lebih nyaman menggunakan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 84,54. Peningkatan sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

## **2. Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Batara Gowa. Kurangnya kemampuan menulis eksposisi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari guru maupun siswa. Dari siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam penulisan teks eksposisi yang meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain itu, siswa juga kurang bisa mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan eksposisi. Hal ini dikarenakan pada

pembelajaran menulis eksposisi sebelumnya, siswa hanya diberi tugas untuk menulis eksposisi dengan penjelasan singkat tanpa bimbingan sampai akhir penulisan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis eksposisi. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Pada siklus I rata-rata skor adalah 75,5. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan yaitu sebesar 85,54.

Peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dalam penulisan eksposisi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dalam setiap aspek dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

Kriteria penilaian pada aspek isi mendapatkan kriteria cukup apabila tulisan eksposisi siswa cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, dan relevan. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 23,47, dan Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, rata-rata skor sebesar 25,81 mengalami peningkatan sebanyak 2,34.

Kriteria penilaian penulisan eksposisi dari aspek organisasi dinyatakan cukup apabila kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap. Peningkatan skor rata-rata aspek organisasi dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 15,66. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu skor rata-

rata menjadi 16,97 dengan kenaikan sebanyak 1,31.

Kriteria penilaian pada aspek kosakata penulisan teks eksposisi dinyatakan sangat baik apabila penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, dan penggunaan register tepat. Diharapkan siswa mampu menulis eksposisi menggunakan pilihan kata yang efektif. Perolehan skor rata-rata aspek kosakata siswa dari siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata tulisan siswa pada siklus I sebesar 15,19. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi sebesar 17,19 dengan kenaikan sebanyak 2.

Kriteria penilaian aspek penggunaan bahasa dinyatakan cukup apabila konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas. Perolehan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dari siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata siswa dalam menulis eksposisi pada siklus I sebesar 15,06. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu skor rata-rata menjadi sebesar 16,91 dengan kenaikan sebanyak 1,85.

Kriteria penilaian aspek mekanik dalam penulisan teks eksposisi dinyatakan baik apabila menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Perolehan skor rata-rata aspek mekanik dari siklus I hingga siklus II. Skor rata-rata aspek mekanik pada siklus I sebesar 6,12. Pada siklus II, skor rata-rata aspek mekanik terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Skor rata-rata siklus II sebesar 7,66 dengan

kenaikan sebanyak 1,54. Peningkatan yang dicapai pada aspek mekanik dalam menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan setiap aspek dalam penulisan eksposisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai tindakan meliputi peningkatan proses dan produk.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap siklus I sampai siklus II. Pada tahap siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 75,5. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi



pada siklus II menjadi 84,54. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 19,85 dari tahap siklus I sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah

memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VIII SMP Batara Gowa.

## **B. Saran**

1. Untuk guru Bahasa Indonesia, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran dalam menulis eksposisi agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi sehingga dapat menghasilkan tulisan eksposisi yang baik.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Alwasilah, A. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Anton M. Moeliono. 1989. "Diksi dan Pilihan Kata" dalam *Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta. Gramedia.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 1 Untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Delisle, R. 1997. *How to Use Problem-Based Learning in The Classroom*. Dalam Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (hal.159). Bandung: Refika Aditama.
- Delisle, R. 1997. *How to Use Problem-Based Learning in The Classroom*. Dalam Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (hal.162) Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kelas Inklusi/Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Hasani, Anceng. 2005. *Ihwal Menulis*. Jakarta: Untirta Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M, dan Nur, M., (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ismail, (2002). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Intruction): Apa, Bagaimana, dan Contoh pada Subpokok Bahasan Statistika*. *Proseding Seminar Nasional Paradigma Baru Pembelajaran MIPA*. Kerjasama Dirjen Dikti Depdiknas dengan (JICA;IMSTEP).

- Iverson. (2001). *Memahami Keterampilan Pribadi*. CV. Pustaka: Bandung.
- Imam, Maliki. 1999. *Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kediri: Usaha Nasional.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Keraf, G. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo
- Keraf, Gorys, 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Mahir Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Robbins. (2000). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis :Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Wahyu Wibowo. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka  
Raya.

### Rubrik Penilaian

Aspek	Indikator	Skor
Isi	Sangat Baik : Jika teks mengandung penguasaan topik tulisan, substansif, pengembangan teks eksposisi lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas.	27
	Baik : Jika teks mengandung penguasaan topik tulisan, substansif, namun pengembangan teks eksposisi belum lengkap, dan relevan dengan topik yang dibahas.	24
	Cukup : jika teks belum mengandung penguasaan topik tulisan, substansif, pengembangan teks eksposisi belum lengkap, dan belum relevan dengan topik yang dibahas.	19
	Kurang : Jika teks tidak mengandung penguasaan topik tulisan, substansif, pengembangan teks eksposisi tidak lengkap, dan tidak relevan dengan topik yang dibahas.	14
Organisasi	Sangat Baik : Jika teks esksposisi yang mencakup tiga hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.	18
	Baik : Jika teks esksposisi hanya mencakup dua hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, dan argumentasi.	15
	Cukup : Jika teks esksposisi hanya mengandung pernyataan pendapat atau	11

	tesis.	
	Kurang : Jika teks eksposisi tidak mencakup tiga hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.	8
Kosa Kata	Sangat Baik : Jika meliputi penguasaan kata, pemilihan kata yang sesuai dan menguasai pembentukan kata.	18
	Baik : Jika meliputi hanya meliputi penguasaan kata, dan menguasai pembentukan kata.	16
	Cukup : Jika hanya meliputi penguasaan kata.	11
	Kurang : Jika tidak meliputi penguasaan kata, pemilihan kata yang sesuai dan menguasai pembentukan kata.	8
Penggunaan Bahasa	Sangat Baik : Jika bahasa pada teks eksposisi meliputi ketepatan kalimat dan variasi kalimat	22
	Baik : Jika bahasa pada teks eksposisi hanya meliputi ketepatan kalimat .	19
	Cukup: Jika bahasa pada teks eksposisi tidak meliputi ketepatan kalimat dan tetapi meliputi variasi kalimat	14
	Kurang : Jika bahasa pada teks eksposisi tidak meliputi ketepatan kalimat dan variasi kalimat	7
Mekanik	Sangat Baik : Jika teks eksposisi meliputi aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan	6

	paragraf.	
	Baik : Jika teks eksposisi meliputi aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tetapi tidak meliputi penataan paragraf.	4
	Cukup : Jika teks eksposisi hanya meliputi aturan penulisan, ejaan, tanda baca.	3
	Kurang : Jika teks eksposisi tidak meliputi aturan penulisan, ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.	2



### Jadwal Penelitian

No.	Hari, tanggal	Kegiatan	Observer
1.	Rabu, 22 Agustus 2018	Siklus I (pertemuan pertama)	Dedi Yunus
2.	Rabu, 25 Agustus 2018	Siklus I (pertemuan kedua)	Dedi Yunus
3.	Rabu, 29 Agustus 2018	Siklus II (pertemuan pertama)	Dedi Yunus
4.	Rabu, 01 September 2018	Siklus II (pertemuan kedua)	Dedi Yunus







## RIWAYAT HIDUP



DEDI YUNUS, Dilahirkan di Kabupaten Gowa tepatnya di Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong pada hari sabtu tanggal 16 November 1996. Anak pertama dari pasangan Ukkas dengan Nurhayati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Inpres Panaikang di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Bontote'ne Kecamatan Tinggimoncong dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MA Bontote'ne dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyelesaikan kuliah pada tahun 2018 dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa".